



**ISTILAH BIDANG PERKAPALAN  
DI PELABUHAN JANGKAR SITUBONDO  
(Tinjauan Etimologi dan Semantik)**

**SKRIPSI**



Asal:	Indonesia	Klass
Terima:	02 FEB 2004	4x02.4393
No. Induk:		WAH
Pengantar:	Baf	i e.

Oleh :

**EKA DIAN SRI WAHYUNI**

**NIM. 990210402051**

BAHASA INDONESIA - ETIMOLOGI -  
BELANDA

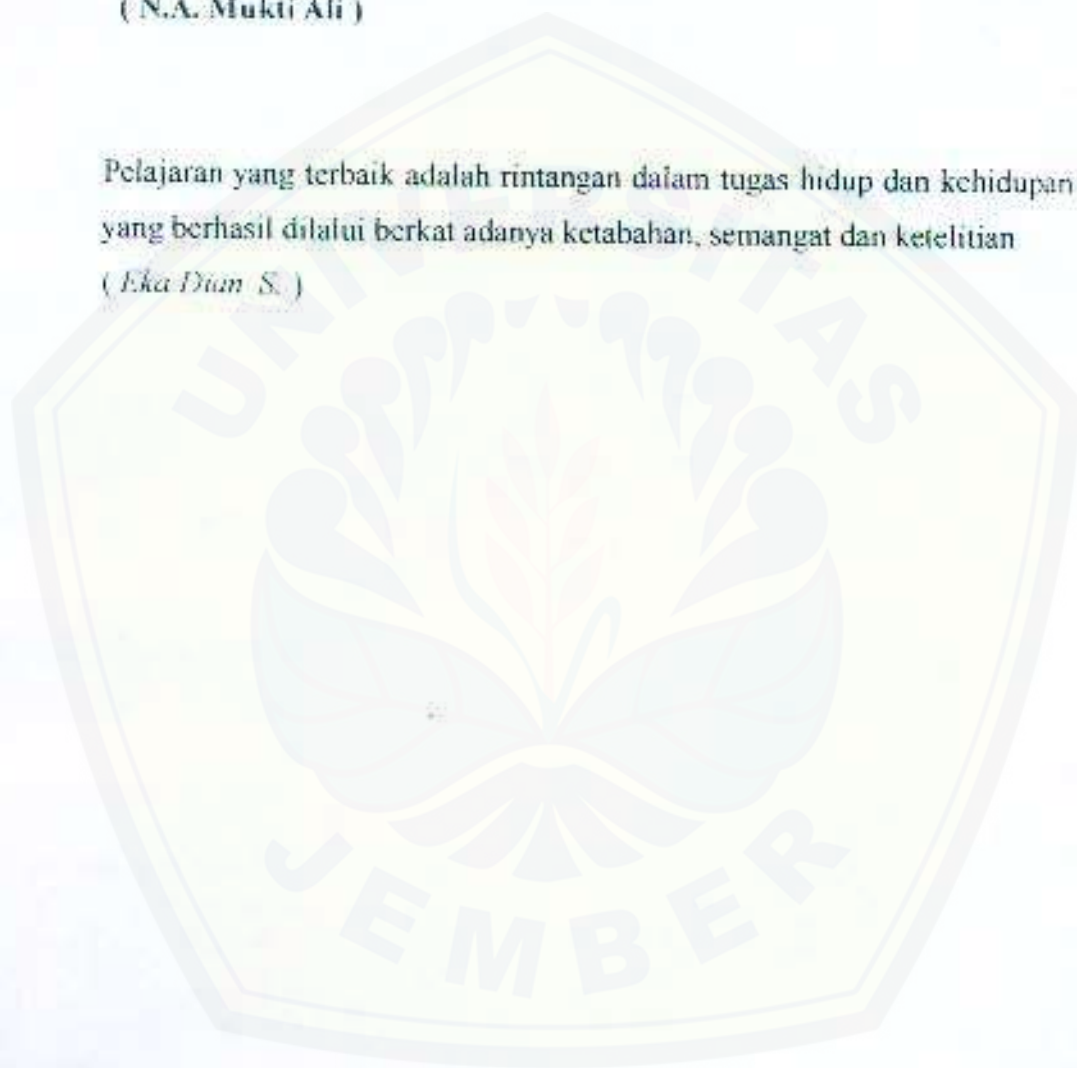
**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2004**

**MOTTO**

**“Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan seni hidup menjadi indah, dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna”  
( N.A. Mukti Ali )**

Pelajaran yang terbaik adalah rintangan dalam tugas hidup dan kehidupan yang berhasil dilalui berkat adanya ketabahan, semangat dan ketelitian  
( *Eka Dian S.* )



### HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini sepenuh hati kepada

- 1) Eyang putri tercinta Sya'diyah terimakasih atas limpahan kasih sayang serta doa yang mengiringi setiap langkahku;
- 2) Ayahanda Amyadi serta Ibunda Dyah Nur Yantini, yang telah menanamkan keteguhan jiwa, memberikan untaian doa serta semangat yang tiada henti sampai skripsi ini terselesaikan;
- 3) Mas Dany yang selalu setia memberiku motivasi dengan lautan kasih sayang serta kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan ;
- 4) Saudara-saudaraku tersayang: Dina Sofia S. Pd, Rahmawati S. Pd, Salu S. Pd, Yunik, Yeni, Yayuk, Yulia, dan Indri yang memberikan serta menanamkan makna persahabatan, pengorbanan sehingga hari-hariku senantiasa berwarna;
- 5) dosen-dosenku yang terhormat; dan
- 6) almamater yang kubanggakan.

**HALAMAN PENGANTAR**

**ISTILAH BIDANG PERKAPALAN  
DI PELABUHAN JANGKAR SITUBONDO  
( Tinjauan Etimologi dan Semantik )**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Eka Dian Sri Wahyuni  
Nim : 990210402051  
Angkatan Tahun : 1999  
Daerah Asal : Situbondo  
Tempat / Tanggal Lahir : Situbondo, 19 Juni 1980  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Drs. Parto, M.Pd  
NIP. 131 859 970

Pembimbing II

  
Drs. Arief Rijadi, M.Si  
NIP. 132 086 414

HALAMAN PENGESAHAN


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

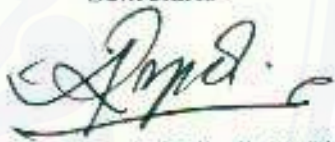
Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Januari 2004  
Tempat : Gedung FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Drs. Hery Sutantojo  
NIP. 130 261 661

  
Drs. Arief Riadi, M.Si  
NIP. 132 086 414

Anggota :

1. Dra. Suhartiningsih, M.Pd
2. Drs. Parto, M.Pd


  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui

Dekan



  
Drs. Dwi Suparno, M.Hum

NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya serta limpahan kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi dengan judul **Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo** dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Kepala Perpustakaan Universitas Jember;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Kepala Pelabuhan Penyeberangan Jangkar Situbondo;
- 7) Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan dedikasi dan waktu luangnya dalam penyusunan skripsi ini;
- 8) semua dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 9) responden yang telah membantu dalam memberikan keterangan guna kelancaran penyusunan skripsi ini;
- 10) rekan-rekan IMABINA khususnya angkatan '99;
- 11) saudara-saudaraku di Kalimantan X/I; dan
- 12) segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Januari 2004

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Variasi Bahasa.....	6
2.2 Register.....	8
2.2.1 Ciri-ciri Register.....	8
2.3 Istilah.....	9
2.3.1 Kata.....	18
2.3.2 Frase.....	18
2.4 Tinjauan Etimologi.....	19
2.5 Tinjauan Semantik.....	21
2.5.1 Makna Istilah.....	22



### III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	23
3.1.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.1.2 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data.....	23
3.2.1 Data.....	23
3.2.2 Sumber Data.....	23
3.2.2.1 Populasi.....	24
3.2.2.2 Sampel.....	24
3.2.2.3 Informan.....	24
3.2.2.4 Dokumentasi.....	25
3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Metode Analisis Data.....	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Prosedur Penelitian.....	27

### IV HASIL DAN PEMBAHASAN

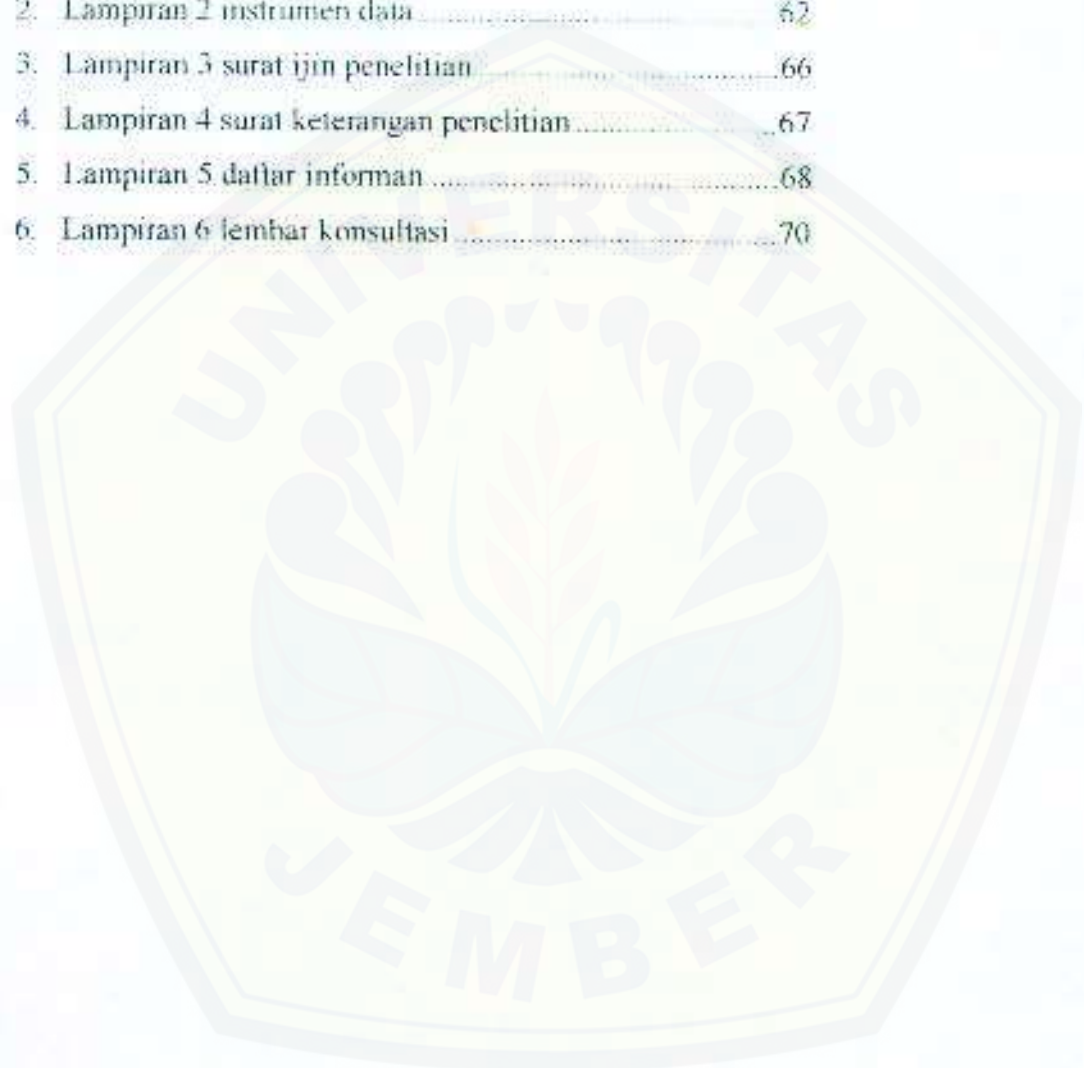
4.1 Deskripsi Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo yang Berupa Kata.....	28
4.1.1 Tinjauan Etimologi dan Semantik Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada Urusan Perjalanan Kapal yang Berupa Kata.....	29
4.1.2 Tinjauan Etimologi dan Semantik Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada Urusan Pembagian Tugas yang Berupa Kata.....	30
4.1.3 Tinjauan Etimologi dan Semantik Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada Urusan Konstruksi Kapal yang Berupa Kata.....	32
4.2 Deskripsi Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo yang Berupa Frase.....	40



4.2.1	Tinjauan Etimologi dan Semantik Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada Urusan Perjalanan Kapal yang Berupa Frase.....	41
4.2.2	Tinjauan Etimologi dan Semantik Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada Urusan Pembagian Tugas Kapal yang Berupa Frase .....	46
4.2.3	Tinjauan Etimologi dan Semantik Wujud Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada Urusan Konstruksi Kapal yang Berupa Frase .....	50
<b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		59
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

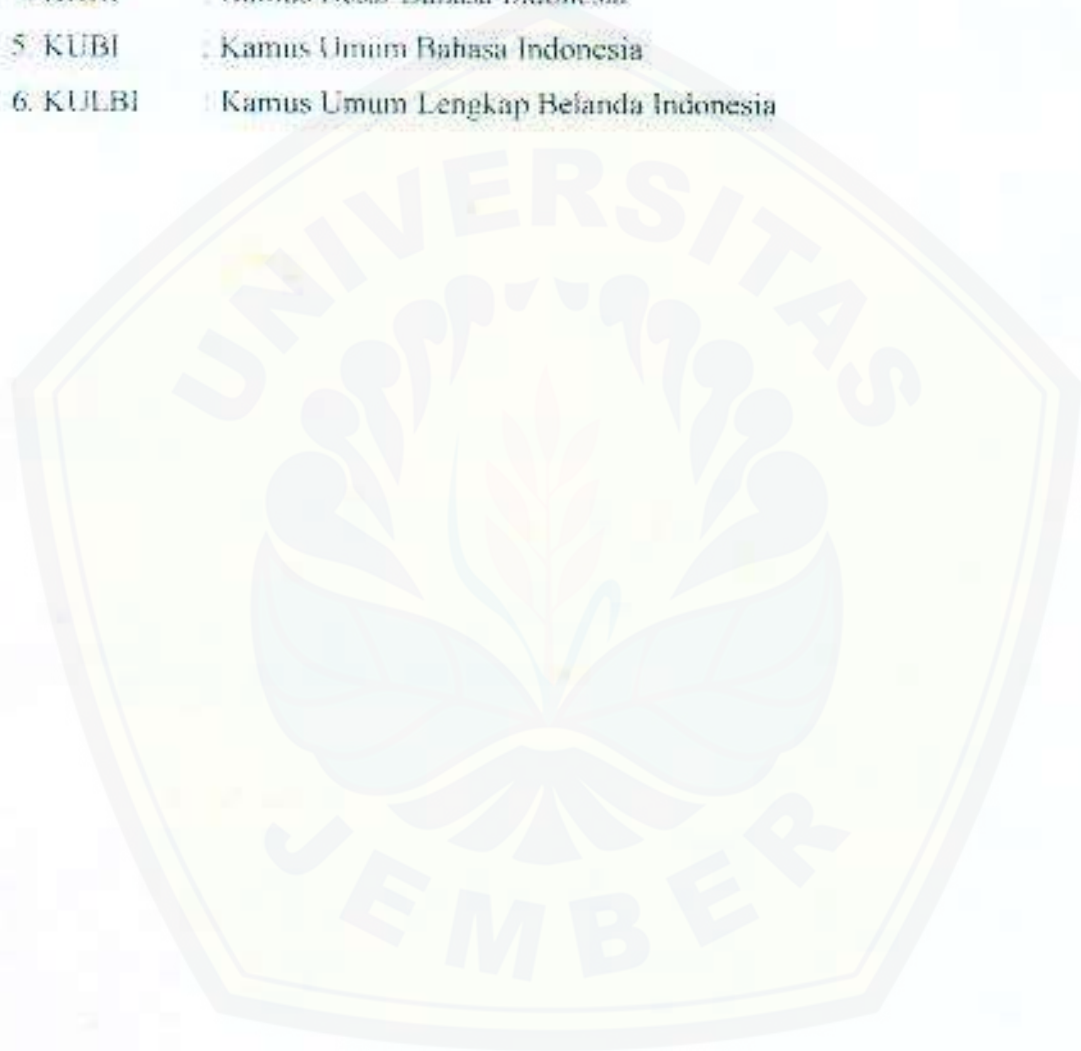
**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul	Hal
1.	Lampiran 1 matrik penelitian .....	61
2.	Lampiran 2 instrumen data .....	62
3.	Lampiran 3 surat ijin penelitian .....	66
4.	Lampiran 4 surat keterangan penelitian .....	67
5.	Lampiran 5 daftar informan .....	68
6.	Lampiran 6 lembar konsultasi .....	70



**DAFTAR SINGKATAN**

1. KIP : Kamus Istilah Pelayaran
2. KII : Kamus Inggris - Indonesia
3. KFI : Kamus Etimologi Bahasa Indonesia
4. KBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
5. KUBI : Kamus Umum Bahasa Indonesia
6. KULBI : Kamus Umum Lengkap Belanda Indonesia



## ABSTRAK

**Eka Dian Sri Wahyuni**, Januari 2004, *Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo (Tinjauan Etimologi dan Semantik)*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing I: (1) Drs. Parto M.Pd,  
Pembimbing II: (2) Drs. Arief Rijadi M.Si

**Kata Kunci**: istilah, bidang perkapalan

Pemilihan objek penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan bahasa dalam masyarakat yang cenderung menghasilkan berbagai istilah sebagai komponen berbahasa. Penggunaan istilah di pelabuhan Jangkar Situbondo banyak mengacu pada bahasa Belanda, Inggris serta bahasa asing lainnya, sehingga dalam tinjauan etimologi menarik sekali untuk mengetahui perubahan serta perkembangan bentuk kata.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan perjalanan kapal, urusan pembagian tugas, dan urusan konstruksi kapal.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo yang berhubungan dengan urusan perjalanan kapal, urusan pembagian tugas, dan urusan konstruksi kapal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo berupa kata dan frase. Istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo ditinjau dari segi etimologi banyak berasal dari bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa asing lain serta bahasa daerah. Sedangkan dari segi semantik menunjukkan bahwa makna istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo ada makna yang tetap seperti asalnya dan ada makna yang mengalami perubahan baik menyempit maupun meluas dari makna asalnya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut bagi calon guru bahasa Indonesia dalam mengajar istilah hendaknya tetap memperhatikan segi-segi etimologi, agar dalam memasukkan istilah baru memperhatikan ejaan bahasa sebahagai pegangannya. Bagi awak kapal penggunaan istilah asing hendaknya tetap memperhatikan makna bahasa asing dan makna dalam bahasa Indonesia, sehingga dalam penyerapan dan pemungutan unsur bahasa asing tidak menyimpang dari makna dalam bahasa Indonesia pada umumnya. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam melakukan penelitian istilah, misalnya abreviasi istilah dalam bidang perkapalan.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, dalam berinteraksi dengan sesamanya memerlukan sarana untuk berkomunikasi. Sarana komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia salah satunya adalah bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, perasaan serta pengalaman kepada orang lain. Keraf (1997:1) menyatakan, bahwa bahasa ialah suatu sistem lambang bunyi bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Oleh sebab itu bahasa besar perannya dalam kehidupan karena membantu manusia untuk berinteraksi.

Bahasa sebagai alat komunikasi antara manusia satu dengan manusia lain tidak terlepas dari lingkungannya. Lingkungan berperan penting dalam keberadaan suatu bahasa, karena pada dasarnya manusia hidup dan berkembang dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengaruh lingkungan, khususnya lingkungan pekerjaan cenderung menghasilkan bermacam-macam istilah sebagai salah satu komponen bahasa. Pengguna bahasa yang hidup di lingkungan pertanian akan mengenal istilah-istilah dalam bidang pertanian misalnya *traktor, cangkul, pasca panen, dan masa tanam*. Pengguna bahasa yang sehari-hari bekerja dalam bidang perekonomian akan mengenal istilah yang dipergunakan dalam bidang perekonomian misalnya *inflasi, saldo, hutang dan modal*. Pada bidang perkapalan pengguna bahasa yang sehari-hari berkecimpung dalam bidangnya maka akan mengenal istilah yang dipergunakan dalam bidang perkapalan misalnya *mercu suar, anjungan, dan palka*. Perbedaan penggunaan istilah-istilah bahasa disebabkan oleh lingkungan yang berbeda dan peristiwa yang menyertainya seperti pekerjaan yang menuntut orang untuk menggunakan istilah khusus dalam pekerjaan yang ditekuninya.

Seperti diketahui bahwa bidang pekerjaan beragam jenisnya, sehingga memiliki istilah khusus yang artinya berbeda antara bidang pekerjaan satu dengan

bidang pekerjaan lainnya. Beragamnya penutur atau pengguna bahasa dalam menggunakan istilah yang disesuaikan pada bidang pekerjaan yang ditekuni masing-masing individu menimbulkan adanya variasi bahasa. Kridalaksana (1996:165) menyatakan, bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemaknaan yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, kawan bicara, orang yang dibicarakan, Penggunaan istilah *serang* dalam bidang kemfiteran artinya 'serbu' sedangkan istilah *serang* dalam bidang perkapalan artinya 'mandor di kapal yang bertugas sebagai pemadam kebakaran'. Sehubungan dengan variasi bahasa yang diuraikan di atas, variasi bahasa yang sesuai dengan sifat khusus kebutuhan atau penggunaannya disebut register. Pateda (1990:61) menyatakan register adalah penggunaan bahasa yang dihubungkan dengan pekerjaan seseorang

Penelitian ini mengkaji register dalam bidang perkapalan khususnya kapal laut berjenis *ferry*. Kapal laut merupakan salah satu alat transportasi yang mempunyai keunggulan dan karakteristik tersendiri untuk pengoperasiannya. Karakteristik dalam kapal laut dapat dilihat pada teknik komunikasi untuk efektifitas penanganan kapal. Sehubungan dengan ini badan usaha milik swasta yakni PT Darma Lautan Utama di bawah naungan Departemen Perhubungan, memandang perlu mengatur teknik komunikasi khusus agar terjadi keseragaman, keselarasan dalam pemahaman yang bertujuan agar kapal terjamin keselamatannya. Wujud dari karakteristik di lingkungan bidang perkapalan dapat dilihat dari istilah-istilah yang hanya digunakan dalam lingkungan perkapalan misalnya *saui*, *palka*, dan *buritan*, serta istilah bidang perkapalan banyak mengacu pada bahasa Belanda Inggris serta bahasa asing lainnya. Istilah dari bahasa Belanda sebagian masih digunakan dan sebagian istilah-istilah yang lain diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Alasan dipilihnya masalah penggunaan istilah bidang perkapalan adalah sebagai berikut. *Pertama*, pentingnya pembinaan dan pengembangan peristilahan sebagai bahan pengajaran kosakata di sekolah. *Kedua*, dalam tinjauan etimologi hal ini menarik sekali untuk mengetahui asal usul bahasa, mengingat bahasa Indonesia banyak menyerap unsur dari bahasa asing. *Ketiga*, dapat digunakan

sebagai bahan inventarisasi dan dokumentasi istilah bidang perkapalan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengangkat judul **“Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo (Tinjauan Etimologi dan Semantik)”**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

- 1) bagaimanakah wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan perjalanan kapal ditinjau dari segi etimologi dan semantik?
- 2) bagaimanakah wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan pembagian tugas ditinjau dari segi etimologi dan semantik?
- 3) bagaimanakah wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan konstruksi kapal ditinjau dari segi etimologi dan semantik?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- 1) wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan perjalanan kapal;
- 2) wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar situbondo pada urusan pembagian tugas;
- 3) wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan konstruksi kapal.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo" diharapkan sebagai berikut :

- 1) bagi pengajaran sociolinguistik, hasil penelitian ini dapat memperkaya materi pengajaran sociolinguistik;
- 2) bagi calon guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan dan pengembangan istilah sebagai bahan pengajaran kosakata di sekolah;
- 3) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dasar untuk merumuskan masalah yang lebih luas dan mendalam, misalnya abreviasi istilah dalam bidang perkapalan.

#### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberi batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan, menyamakan pandangan penulis dan pembaca.

Pengertian beberapa istilah dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

- 1) Variasi bahasa adalah seperangkat ciri linguistik yang menunjukkan kesamaan distribusi sosial baik dari segi waktu, tempat, situasi, dan sebagainya sehingga memiliki kesepakatan bersama untuk menggunakan istilah khusus untuk berkomunikasi dan berinteraksi.
- 2) Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri serta memiliki banyak makna tergantung pada konteksnya.
- 3) Istilah adalah kata atau gabungan kata yang keberadaannya bebas dari konteks kalimat, bersifat monosemantis dan internasional.
- 4) Frase adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi yang menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya tidak ada.
- 5) Wujud istilah adalah bentuk istilah perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo yang berupa kata dan frase.



- 6) Tinjauan etimologi adalah telaah ilmu bahasa yang mempelajari sejarah perubahan dan perkembangan bentuk kata dari bentuk bahasa asalnya. Sehubungan dengan ini peneliti menelaah istilah yang digunakan di Pelabuhan Jangkar Situbondo
- 7) Tinjauan semantik adalah telaah tentang makna bahasa, yakni dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase klausa, kalimat dan wacana. Sehubungan dengan hal ini peneliti menelaah istilah yang digunakan di Pelabuhan Jangkar Situbondo yang berupa kata dan frase.
- 8) Makna meluas adalah cakupan makna sekarang lebih luas daripada makna yang lama.
- 9) Makna menyempit adalah cakupan makna dulu lebih luas daripada makna sekarang.
- 10) Kapal *ferry* adalah alat transportasi laut yang berfungsi sebagai alat penyeberangan antar pulau secara tetap.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam pembahasan Istilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo (Tinjauan Etimologi dan Semantik) meliputi, (1) variasi bahasa, (2) register, (3) istilah, (4) etimologi, dan (3) semantik.

### 2.1 Variasi Bahasa

Masyarakat yang beraneka ragam serta lingkungan yang berbeda menimbulkan variasi-variasi dalam penggunaan bahasa. Variasi dalam penggunaan bahasa merupakan suatu keberadaan tidak seragamnya bahasa yang ada di dalam masyarakat. Munculnya variasi bahasa disebabkan oleh kebutuhan pengguna bahasa untuk berkomunikasi dan bekerjasama sesuai dengan situasi dan fungsi dalam kontak sosialnya. Setiap penutur bahasa hidup dalam sejumlah lingkungan masyarakat yang adat istiadatnya atau tata cara pergaulannya berbeda-beda. Perbedaan itu dapat terwujud dalam penggunaan bahasa. Orang yang ingin turut serta dalam membicarakan pokok persoalan yang berkaitan dengan lingkungan tertentu memiliki variasi bahasa tersendiri antara kelompok penggunanya untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Suwito (1985:23) menyatakan, variasi bahasa adalah bentuk bagian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola seperti bahasa induknya. Pada bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo banyak menggunakan bahasa asalnya yang pada umumnya menggunakan bahasa Belanda dan masih tetap digunakan sesuai dengan istilah asalnya tanpa mengubah istilah itu ke bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Ferguson dan Gumperez (dalam Alwasilah, 1993:55) variasi bahasa adalah keseluruhan pola-pola ujaran manusia yang cukup dan serba sama untuk dianalisis dengan teknik-teknik pemerian sinkronik yang ada dan memiliki perbendaharaan unsur-unsur yang cukup besar dan penyatuan-penyatuan atau proses-proses dengan cakupan semantik yang cukup luas untuk berfungsi dalam segala konteks komunikasi yang normal.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa bahasa mempunyai variasi dan ciri-ciri tersendiri antara kelompok penggunanya, sehingga dalam penggunaannya

variasi yang satu tidak dapat menggantikan variasi yang lainnya. Kentjono (1982:116) menyatakan variasi bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variasi bahasa menurut penggunaan dan variasi bahasa menurut pengguna atau penutur. Variasi bahasa menurut penggunaannya disebut dialek sedangkan variasi menurut penggunaannya disebut ragam.

Nababan (1986:4) menyatakan bahwa ragam bahasa mencakup bahasa yang sistemnya bergantung pada situasi dan keadaan berbahasa, yaitu peristiwa berbicara, penutur-penutur bahasa, tempat berbicara, masalah yang dibicarakan, tujuan yang berbicara, media berbahasa lisan atau tulisan dan sebagainya. Ragam bahasa umum adalah ragam yang digunakan oleh masyarakat umum dan tidak mempunyai sifat-sifat khusus. Sedangkan ragam khusus adalah ragam yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu, dan menggunakan kata-kata atau ungkapan-ungkapan khusus, yang kurang lazim digunakan oleh masyarakat umum.

Ragam berdasarkan cara penuturan ditunjukkan oleh penggunaan bahasa yang berhubungan dengan cara bahasa tersebut dituturkan. Berdasarkan cara penuturan bahasa tulis harus jelas, karena uraian yang dimaksud tidak dapat disertai gerak, isyarat, pandangan atau penegas. Bahasa lisan dapat diperjelas dengan gerak, isyarat tinggi rendah nada dan panjang pendek suara.

Ragam bahasa berdasarkan bidang penuturan ditunjukkan oleh penggunaan bahasa pada bidang tertentu. Ragam bahasa dalam bidang pekerjaan seperti kedokteran berbeda dengan ragam bahasa di bidang kemiliteran, transportasi, perkapalan dan ekonomi. Pekerjaan seseorang menyebabkan bahasanya bervariasi, terutama dalam penggunaan, mereka menggunakan secara teknis istilah khusus dalam lapangan pekerjaan yang ditekuni masing-masing.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah seperangkat ciri linguistik yang menunjukkan kesamaan distribusi sosial baik dari segi waktu, tempat, situasi, dan sebagainya sehingga memiliki kesepakatan bersama menggunakan istilah khusus untuk berkomunikasi dan berinteraksi.



## 2.2 Register

*Register* adalah salah satu bentuk variasi bahasa yang disebabkan oleh penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam hal ini tidak terlepas dari segala aktivitas atau pekerjaan manusia. Tiap jenis aktivitas atau pekerjaan tersebut mengharuskan manusia untuk menggunakan bahasa. Suwito (1985:25) menyatakan bahwa variasi-variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat-sifat khas kebutuhan penggunaannya disebut dengan *register*. Sedangkan Alwasilah (1986:64) menyatakan register sebagai ragam bahasa didasarkan pada penggunaannya.

Kelompok-kelompok sosial yang bergerak dalam bidang-bidang tertentu, akan menghasilkan register, terutama jika dihubungkan dengan pekerjaannya. Kelompok nelayan memiliki ciri kebahasaan yang berbeda dengan kelompok montir, teknisi komputer dan pedagang di pasar. Begitupula dengan istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo.

### 2.2.1 Ciri-ciri Register

Haliday (1994:58-59) mendeskripsikan ciri-ciri register antara lain:

- 1) berdasarkan penggunaannya, register merupakan bahasa yang digunakan pada saat itu. Artinya, ditentukan oleh apa yang sedang dikerjakan atau sifat kegunaan bahasa.

Contoh: bahasa yang digunakan seseorang untuk kampanye atau demonstrasi berbeda dengan bahasa yang digunakan di perkuliahan.

- 2) mencerminkan tingkat sosial, dalam proses sosial atau macam-macam kegiatan sosial.

Contoh: penguasaan kosakata seorang sarjana jika dibandingkan dengan seorang yang tidak tamat SD akan berbeda, karena seseorang dapat dikenali tingkat sosialnya dari bahasa yang digunakan.

- 3) menyatakan hal yang berbeda, jika digunakan dalam bidang yang lain.

Contoh: istilah *sapu bersih* dalam bidang kemiliteran, berbeda dengan penggunaan istilah *sapu bersih* dalam bidang kebersihan.

- 4) cenderung berbeda dalam hal semantik, tata bahasa dan kosakata.

Contoh. istilah *operasi* dalam bidang kemiliteran, berbeda dengan istilah *operasi* dalam bidang perkapalan.

- 5) sebagai ungkapan yang mempunyai makna tertentu.

Contoh. *mengarungi lautan* dalam bidang perkapalan, berbeda artinya dengan *mengarungi lautan* dalam bidang sastra.

### 2.3. Istilah

Istilah menurut Balai Pustaka (1991:341) adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Sedangkan menurut Kridalaksana (1985:73) menyatakan bahwa pengertian istilah secara tertulis adalah kata atau gabungan kata yang mempunyai makna atau arti tertentu dalam bidang yang menggunakannya. Sehubungan dengan ini, istilah dapat terbentuk dari kata atau gabungan kata yang biasa disebut sebagai frase. Kata dan frase merupakan satuan-satuan bahasa yang dapat ditelaah dari segi semantik.

Istilah merupakan komponen bahasa tidak terlepas dari fungsi bahasa itu sendiri. Berbeda dengan kata, istilah hanya digunakan dalam bidang kegiatan keilmuan tertentu. Menurut Chaer (1995:70) istilah memiliki makna yang tetap dan pasti karena istilah hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu.

Sebagai unsur bahasa, istilah mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari kata. Soedjito (1990:126) menyebutkan ciri istilah berbeda dengan kata antara lain sebagai berikut.

- a) Istilah bersifat monosemantis, artinya hanya bermakna satu, sedangkan kata bersifat polisemantis, artinya bermakna banyak. Istilah *asam* dalam ilmu kimia bermakna persenyawaan air dan oksida. Sedangkan kata *asam* sebagai kata biasa bermakna (1) masam seperti rasa cuka; (2) rasa tidak senang atau cemberut; (3) nama jenis pohon.
- b) Istilah bersifat bebas konteks, artinya secara gramatikal istilah tidak akan berubah maknanya akibat perubahan konteks kalimat. Pengertian bebas konteks ini hanya terbatas pada tingkat kalimat. Dari segi penggunaannya,

istilah justru terikat konteks maksudnya istilah yang digunakan dalam bidang yang berbeda maknanya juga akan berbeda. Misalnya istilah *operasi* dapat digunakan tiga lingkungan yaitu lingkungan kemiliteran, kedokteran dan ekonomi. Lingkungan kemiliteran menggunakan istilah *operasi* dalam arti tindakan atau gerakan militer. Sedangkan dalam bidang kedokteran istilah *operasi* artinya pembedahan. Istilah *operasi* dalam bidang ekonomi atau dunia usaha artinya pelaksana suatu rencana yang dikembangkan. Dengan demikian masing-masing lingkungan sosial menggunakan istilah-istilah khusus yang digunakan dalam kalangannya sendiri.

- c) Istilah bersifat internasional, artinya makna suatu istilah dikenal secara umum dalam ilmu yang bersangkutan, sedangkan bentuk istilah dalam suatu bahasa sedapat-dapatnya tidak jauh berbeda dengan bentuk istilah dalam bahasa lain.

Contoh :

- 1) *vaccin* berasal dari bahasa Inggris, kemudian dalam bahasa Indonesia berubah menjadi vaksin.
- 2) *Architect* berasal dari bahasa Inggris, kemudian masuk dalam Bahasa Indonesia berubah menjadi Arsitek.

Soedjito (1990:130) berpendapat bahwa istilah dapat dibentuk dengan :

- a) mengambil kata atau gabungan kata umum dan memberinya makna atau definisi yang tetap dan tertentu, misalnya ;

<b>Kata umum</b>	<b>Istilah</b>
garam dapur	garam (NaCl)
jari-jari	jari-jari (lingkaran) $r$

- b) meminjam atau menyerap istilah dari bahasa daerah, misalnya :Istilah labuh berasal dari bahasa Jawa.

- c) menyerap istilah dari bahasa asing dengan cara: (a) mengadopsi, (b) mengadaptasi, dan (c) terjemahan atau pinjaman terjemahan.

- a) Mengadopsi (secara langsung)

Misalnya : bank, tank, golf

- b) Mengadaptasi (disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia)

Misalnya :

Asing	Indonesia
Check	Cek
Haemoglobin	Hemoglobin
Patient	Pasien

c) Terjemahan atau pinjaman terjemahan

Misalnya :

Asing	Indonesia
Area	Kawasan
Mutation	Alih atau pindah

Peristilahan bahasa Indonesia dibentuk berdasarkan tiga sumber. Ketiga sumber itu ialah kosakata bahasa Indonesia sendiri, kosakata bahasa serumpun, yaitu bahasa-bahasa nusantara, dan kosakata bahasa asing. Pembentukan istilah dalam Bahasa Indonesia didasarkan atas kata-kata umum, baik yang lazim maupun yang tidak lazim memenuhi salah satu atau lebih dari beberapa syarat antar lain:

A. Sumber istilah dari bahasa Indonesia yang dapat diambil sebagai istilah harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:

- 1) kata yang paling tepat dan yang tidak menyimpang maknanya jika ada dua kata atau lebih yang rujukannya sama;  
contoh diskusi – konferensi
- 2) kata yang paling singkat jika ada dua kata atau lebih yang rujukannya sama;  
contoh: perbendaharaan kata = kosakata, tanah garapan = lahan
- 3) kata yang bernilai rasa (konotasi) baik dan enak didengar (eufonik);  
contoh: pelacur – tunasusila, perempuan = wanita
- 4) kata umum yang diberi makna baru atau khusus dengan jalan meluaskan atau menyempitkan makna asalnya; contoh:

Umum	Baru atau Khusus	Menyempit atau Meluas
rambut	akar rambut	menyempit
galak	menggalakkan	meluas

- B. Sumber istilah dari bahasa daerah atau serumpun yang dapat diambil sebagai istilah harus memenuhi syarat- syarat antara lain:
- 1) lebih cocok karena konotasinya; contoh: baku, ijon dan wawasan.
  - 2) lebih singkat daripada terjemahan Indonesianya;  
contoh: anjansana berasal dari kosakata bahasa Sunda yang artinya kunjungan, silaturahmi pada tetangga, saudara dan sahabat.
- C. Sumber istilah dari bahasa asing yang dapat diambil sebagai istilah bahasa harus memenuhi satu syarat-syarat antara lain,
- 1) lebih cocok karena konotasinya;  
contoh: kritik lebih cocok daripada kecaman, dedikasi lebih cocok daripada kebaktian
  - 2) lebih singkat daripada terjemahan Indonesianya;  
contoh: adopsi – pungutan sebagai anggota keluarga
  - 3) memudahkan pengalihan antar bangsa;  
contoh: linguistik, ritme, tesis, dan televisi
  - 4) dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah dalam bahasa Indonesia itu banyak sinonimnya;  
contoh. istilah kritik tidak usak dijadikan kecaman, sebab banyak sinonimnya yaitu: (1) celaan; (2) sanggahan, dan (3) teguran.

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi dua golongan besar.

Pertama, unsur asing (serapan) yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: reshuffle, shuttle cock. Unsur-unsur ini digunakan dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Kedua, unsur asing yang pengucapannya maupun penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Ketentuan ejaan yang berlaku bagi unsur serapan ialah sebagai berikut :

**aa** (Belanda) menjadi **a**

baal

bal



octaaf      octaf  
**ae** jika tidak bervariasi dengan **e**, tetap **ae**

aerolit      aerolit

aerobe      aerob

**ae** jika bervariasi menjadi dengan **e** menjadi **e**

anaemia      anemia

haemoglobin      hemoglobin

**ai** tetap **ai**

caisson      kaison

trailer      trailer

**au** tetap **au**

caustic      kaustik

tautomer      tautomer

**c** di muka **a**, **u**, **e**, dan konsonan, menjadi **k**

cubik      kubik

crystal      kristal

**c** di muka **e**, **i**, **oe**, dan **y**, menjadi **s**

cylinder      silinder

coelom      selom

**cc** di muka **o**, **u** dan konsonan menjadi **k**

accumulation      akumulasi

acculturatiion      akulturasi

**cc** di muka **e** dan **i**, menjadi **ks**

accent      aksen

accessory      aksesori

**ch** dan **ech** di muka **a**, **o** dan konsonan menjadi **k**

saccharin      sakarin

technique      teknik

**ch** yang lafalnya **c** menjadi **e**

check      cek

caharter      carter



**ch** yang lafalnya **s** atau **sy** menjadi **s**

echelon                      eselon

chiffon                      sifon

**ee** (Belanda) menjadi **e**

statosfeer                    sratosfer

system                      sistem

**e** yang tidak diucapkan, ditanggalkan

phoneme                    fonem

zygote                        zigot

**ea** tetap **ea**

idealist                      idealis

oleander                    oleander

**ea** jika lafalnya **i**, menjadi **i**

team                         tim

**ei** tetap **ei**

eidetic                        eidetic

**eo** tetap **eo**

stereo                        stereo

geometry                    geometri

**eu** tetap **eu**

eugenol                      eugenol

neutron                      neutron

**f** tetap **f**

fossil                         fosil

fanatic                       fanatik

**g** tetap **g**

gene                         gen

**gh** menjadi **g**

sorghum                    sorgum

**i** pada awal suku kata di muka vokal tetap **i**

iambus                        iambus

**ion**                      **ion**  
**ie** (Belanda) jika lafalnya **i**, menjadi **i**

politiek                  politik

riem                        rim

**ie** (Inggris) jika lafalnya bukan **i**, menjadi **ie**

pallient                  pasien

variety                  varietas

**iu** tetap **iu**

premium                premium

stadium                 stadium

**kh** (Arab) tetap **kh**

khusus                  khusus

akhir                      akhir

**ng** tetap **ng**

contingent              kontigen

inguistics              linguistik

**oe** (oi Yunani) menjadi **e**

foetus                    fetus

oestrogen                estrogen

**oi** (Belanda) tetap **oi**

exploitatio              eksploitasi

**oo** yang lafalnya **u** menjadi **u**

cartoon                  karton

**ou** jika lafalnya **u** menjadi **u**

contour                 kontur

**ph** menjadi **f**

phase                    fase

**ps** tetap **ps**

pseudo                  pseudo

**pt** tetap **pt**

pteridology              pteridologi

**q** menjadi **k**

aquarium                      akuarium

quantity                      kuantitas

**rh** menjadi **r**

rhetoric                      retorik

**sc** di muka **a, o, u,** dan konsonan menjadi **sk**

scandium                      skandium

**sc** di muka **e, i** dan **y** menjadi **s**

scintillation                      sintilasi

scyphistome                      sifistoma

**sch** di muka vokal menjadi **sk**

schema                      skema

scholastic                      skolastik

**t** di muka **i,** jika lafalnya **s,** menjadi **s**

ratio                      rasio

action                      aksi

**th** menjadi **t**

orthography                      ortografi

thermometer                      termometer

**u** tetap **u**

institute                      institut

unit                      unit

**ua** tetap **ua**

quantum                      kuantum

adequante                      adekuant

**ue** tetap **ue**

duet                      duet

**ui** tetap **ui**

equinox                      ekuinoks

**uo** tetap **uo**

quota                      kuota



quorum	kuorum
<b>uu</b> menjadi <b>u</b>	
vacuum	vakum
<b>y</b> tetap <b>y</b>	
television	televiisi
cavalry	kavalory
<b>x</b> pada awal kata tetap <b>x</b>	
xenon	xenon
xylephene	xilofon
<b>x</b> pada posisi lain menjadi <b>ks</b>	
latex	lateks
taxi	taksi
<b>xe</b> di muka <b>o</b> dan <b>i</b> menjadi <b>ks</b>	
exception	eksepsi
<b>xc</b> di muka <b>a</b> , <b>o</b> , <b>u</b> , dan konsonan menjadi <b>ksk</b>	
excavation	ekskavasi
oxdusive	oksdusif
<b>y</b> jika lafalnya <b>y</b> tetap <b>y</b>	
yangonin	yangonin
yoga	yoga
<b>y</b> jika lafalnya <b>i</b> menjadi <b>i</b>	
synonym	sinonim
ecology	ekologi
<b>z</b> tetap <b>z</b>	
zenith	zenit
zodiac	zodiak

Berdasarkan pengertian istilah di atas dapat disimpulkan bahwa istilah adalah kata atau gabungan kata yang keberadaannya bebas dari konteks kalimat, bersifat monosemantis dan internasional.

### 2.3.1 Kata

Kata adalah salah satu bagian dari satuan bahasa. Kata dan istilah merupakan dua pengertian yang memiliki perbedaan. Pengertian kata lebih luas daripada pengertian istilah, sebab istilah hanya berlaku pada bidang tertentu saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (1996:8) yang menyatakan kata adalah satuan terbesar dalam morfologi dan sekaligus satuan terkecil dalam sintaksis. Kata sebagai satuan terbesar maksudnya kata dapat berdiri sendiri, kata mempunyai banyak arti sesuai dengan konteks kalimatnya. Sedangkan kata sebagai satuan terkecil dalam sintaksis maksudnya kata dapat berdiri sendiri dan dapat langsung diartikan tanpa diikuti kalimat selanjutnya, sehingga kata dapat pula dianggap sebagai kalimat. Hal ini didukung oleh pendapat Ramlan (1985:7) yang menyatakan bahwa kata adalah satuan gramatikal bebas terkecil.

Dari beberapa pendapat di atas pengertian istilah jelas dibedakan dari pengertian kata. Kata belum tentu berupa istilah, sedangkan istilah pasti sebuah kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri serta memiliki banyak makna bergantung pada konteksnya.

### 2.3.2 Frase

Frase merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Ramlan (1985:143) menyatakan bahwa frase merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan juga merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi. Arti dari pernyataan tersebut frase selalu terdapat dalam satu fungsi yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Sedangkan frase menurut Keraf (1984:138) adalah suatu konstruksi yang terdiri atas dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan itu dapat menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya tidak ada. Misalnya dalam frase *rumah ayah* muncul makna baru yang menyatakan milik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa frase adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak

melampaui batas fungsi, yang menimbulkan suatu makna baru yang sebelumnya tidak ada. Contoh istilah perkapalan yang berupa frase adalah *Juru listrik*. *Juru* adalah orang pandai dalam suatu pekerjaan. Sedangkan kata *listrik* artinya kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya proses kimia yang digunakan untuk menghasilkan panas, cahaya atau untuk menyalakan mesin. Jadi jelas jika *Juru listrik* merupakan sebuah frase karena memiliki dua kata yakni, *Juru* dan *listrik* yang menimbulkan makna baru yaitu seorang yang bertugas mengkoordinasi bidang listrik di kapal.

#### 2.4 Tinjauan Etimologi

Tinjauan etimologi dimaksudkan sebagai suatu tinjauan istilah berdasarkan kata. Tinjauan etimologi terhadap istilah didasarkan pada kenyataan bahwa selain dibentuk oleh masyarakat pengguna bahasa berupa istilah baru, istilah juga berasal dari kosakata bahasa daerah, bahasa asing ataupun bahasa Indonesia. Asal-usul kata yang membentuk suatu istilah mendapat perhatian khusus dari ahli bahasa sehingga melahirkan ilmu etimologi. Sesuai dengan pendapat Ramlan (1985:21) menyatakan etimologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk asal suatu kata secara khusus. Konsep ini dimaksudkan untuk mempelajari sejarah perubahan dan perkembangan bentuk kata dengan tujuan untuk mengetahui bentuk bahasa asalnya.

Seiring dengan kemajuan masyarakat pengguna bahasa, bahasa Indonesia mendapat bermacam-macam pengaruh dari luar, yaitu pengaruh dari bahasa-bahasa asing dan dari bahasa-bahasa daerah. Semua bentuk asing tidak diterima begitu saja tetapi mengalami proses penyesuaian atau adaptasi sesuai dengan struktur bahasa Indonesia.

Perubahan bentuk kata dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ;

- 1) *Adaptasi* adalah proses penyesuaian yang disesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia. Adaptasi atau penyesuaian bentuk dapat dibedakan atas :
  - a) adaptasi berdasarkan sistem fonologi bahasa Indonesia, misalnya ;
    - vacantie* Bld > pekansi
    - voorlop* Bld > pelopor

b) adaptasi berdasarkan struktur bentuk kata (morfologi) dalam bahasa Indonesia misalnya :

*parameswari* Skt > permaisuri

*prakara* Skt > perkara

*vanijya* Skt > baniaga Min > berniaga

Bila bentuk-bentuk asing itu tidak menunjukkan pertentangan atau perbedaan struktural dengan bahasa Indonesia maka kata-kata asing itu diterima begitu saja tanpa mengalami adaptasi.

2) *Analogi* adalah pembentukan suatu kata baru berdasarkan suatu contoh yang sudah ada. Kata-kata seperti *export* dalam bahasa Inggris misalnya hanya mempunyai hubungan dengan bentuk-bentuk seperti ; *to export, exporting, exported* dan lain-lain, tetapi dalam bahasa Indonesia berdasarkan analogi dibentuklah kata-kata ; ekspor, pengeksporan, mengekspor, diekspor dan lain-lain. Dalam hal ini tidak hanya kata-kata asing saja yang dibentuk dengan analogi berdasarkan bentuk-bentuk asli, tetapi ada juga kata-kata asli yang dibentuk berdasarkan analogi bentuk-bentuk asing, seperti ; *sosialisme, sosialis, marhaenisme, marhaenis*, dan lain-lain

Berdasarkan contoh di atas dapat dinyatakan bahwa baik pungutan yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah terlebih dahulu harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian tersebut bukan berarti meninggalkan seluruh bunyi yang ada pada aslinya, tetapi arti semula tidak berubah seluruhnya. Perbedaan maksud hanyalah disebabkan oleh adanya penyesuaian keadaan atau kebiasaan tempat yang tidak sama dengan asalnya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam meneliti bahasa asal adalah sebagai berikut :

- 1) menentukan bentuk dasar apabila istilah tersebut berupa bentuk kompleks. Bentuk dasar tersebut dicari bahasa asalnya dalam bahasa yang dipergunakan atau kamus yang digunakan;
- 2) mengadakan perbandingan segi bentuk dan makna dari kata yang diperoleh, kemudian dibandingkan dalam kasus yang digunakan;



- 3) berdasarkan perbandingan tersebut akan diperoleh persamaan. Persamaan terbanyak diambil sebagai bahasa asal. Kesamaan tersebut meliputi kesamaan bentuk dan kesamaan makna.

Untuk menentukan bentuk asal dipergunakan kamus sebagai pedoman dengan tujuan untuk memperoleh perbandingan yang meliputi persamaan dan perbedaan. Apabila kosakata atau istilah tersebut tidak ditemukan dalam kamus bahasa asing, dan dialek setempat, bidang yang dijadikan perbandingan dapat dilihat dari segi bentuk dan arti. Kesamaan bentuk yang dimiliki itu akan lebih meyakinkan lagi kalau bentuk itu memperlihatkan kesamaan-kesamaan semantik (Keraf, 1984:33).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa tinjauan etimologi merupakan telaah ilmu bahasa yang mempelajari sejarah perubahan dan perkembangan bentuk kata dari bentuk bahasa asalnya.

## 2.5 Tinjauan Semantik

Tinjauan semantik pembahasan ini dimaksudkan untuk suatu pembahasan mengenai makna istilah. Semantik menurut Chaer (1995:2) adalah ilmu tentang makna atau tentang arti dalam bahasa. Sesuai pendapat Verhaar (1996:13) semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti dan makna. Sedangkan Kridalaksana (1984:174) mengemukakan semantik adalah:

- 1) bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan struktur makna suatu wicara;
- 2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mendeskripsikan semantik ada empat, antara lain sebagai berikut :

- 1) teori itu harus dapat meramalkan makna setiap satuan yang muncul yang didasarkan pada satuan leksikal yang membentuk kalimat;
- 2) teori itu harus merupakan seperangkat kaidah;
- 3) teori itu harus dapat membedakan kalimat yang secara gramatikal benar dan yang tidak dilihat dari segi semantik;

4) teori tersebut dapat meramalkan makna yang berhubungan dengan antonim, kontradiksi, sinonim (Kempson dalam Pateda, 1996:18)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tinjauan semantik adalah telaah tentang makna bahasa, yakni dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Penelitian ini hanya menelaah sebagian dari satuan-satuan bahasa seperti kata dan frase dalam bidang perkapalan.

### 2.5.1 Makna Istilah

Ketepatan makna istilah disebabkan oleh penggunaan kata pada bidang tertentu. Makna umum dimiliki oleh kata yang berkaitan dengan penggunaan secara umum. Makna khusus dimiliki oleh kata yang digunakan secara khusus. Chaer (1990:72) menyatakan bahwa, istilah mempunyai makna tetap dan pasti, berbeda dengan kata yang mempunyai makna umum.

Sebagai kata makna *agen* bersifat umum yaitu wakil, sedangkan sebagai istilah makna tersebut bersifat tetap. Sebagai istilah dalam bidang kemiliteran, istilah *agen* mempunyai makna anggota, dalam bidang politik mempunyai makna kaki tangan atau mata-mata negeri asing.

Chaer (1990:144-145) menyatakan bahwa, suatu upaya pembentukan istilah ialah memanfaatkan kosakata yang ada dengan memberi makna baru baik menyempit maupun meluas.

Perubahan makna meluas menurut Keraf (1984:131) apabila cakupan makna sekarang lebih luas daripada makna dulu. *Berlayar* dulu digunakan sebagai pengertian bergerak di laut dengan memakai layar, sekarang semua tindakan mengarungi lautan atau perairan dengan alat apa saja disebut *berlayar*.

Perubahan makna menyempit menurut Keraf (1984:131-132) apabila cakupan makna dulu lebih luas daripada makna sekarang. *Sarjana* pada mulanya bermakna orang pandai atau cendekiawan, sekarang bermakna orang yang lulus dari perguruan tinggi.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

##### 3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut Bogdan dan Taylor (dalam Molcong, 2001:3). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara sistematis dengan kata-kata tertulis mengenai istilah perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo yang berupa kata dan frase.

##### 3.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian di sini berusaha mendeskripsikan wujud istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo ditinjau dari segi etimologi dan semantik.

#### 3.2 Data dan Sumber Data

##### 3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah bidang perkapalan berbentuk kata dan frase yang digunakan di Pelabuhan Jangkar Situbondo.

##### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah individu yang berkecimpung atau bekerja dalam bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo. Sumber data yang lain berupa dokumen-dokumen yang ada di Pelabuhan Jangkar Situbondo serta buku-buku lain yang mendukung penelitian.

Dalam implikasinya dengan penelitian ini sumber data diperoleh dengan menggunakan populasi, sampel, informan dan dokumentasi. Sesuai dengan pendapat Nawawi (1995:140) dalam setiap penelitian ilmiah akan berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi atau sampel.

### 3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Hadi (1984:70) menyatakan populasi adalah semua individu yang hendak digeneralisasikan dengan melalui sampel. Populasi dalam penelitian ini meliputi karyawan-karyawan yang bekerja di Pelabuhan Jangkar Situbondo.

### 3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Nawawi (1995:144) menyatakan dalam rangka meningkatkan ketepatan penarikan sampel penelitian maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi pada dasarnya *purposive sampling* tidak mengambil sampel secara acak tetapi melalui ciri-ciri atau sifat-sifat yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja di Pelabuhan Jangkar Situbondo yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu antara lain meliputi : (1) individu tersebut paling sering menggunakan istilah perkapalan sehubungan dengan tugasnya, (2) individu tersebut bertanggung jawab terhadap pengaturan dan keselamatan; dan (3) individu tersebut merupakan karyawan yang telah mendapatkan pendidikan khusus di bidang perkapalan.

### 3.2.2.3 Informan

Informan menurut Sudaryanto (1993:8) orang yang dipancing bicaranya, dengan demikian merupakan nara sumber bahan penelitian, pemberi informasi dan pembantu penelitian dalam tahap perolehan data. Informasi suatu penelitian dibagi menjadi dua : informan utama dan tambahan. Syarat-syarat informan utama adalah orang yang terlibat langsung dan mengetahui dengan jelas permasalahan bidang perkapalan. Informan yang memenuhi syarat tersebut ada dua antara lain : Kepala Pelabuhan Jangkar, orang yang paling bertanggung jawab atas semua kegiatan dan urusan perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo. Nakhoda, pemimpin di kapal

yang memegang komando tertinggi di atas kapal. Jadi kriteria-kriteria untuk memilihnya selain informan utama tidak perlu ditentukan.

#### **3.2.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pencarian data melalui arsip-arsip, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen dapat digunakan untuk menafsirkan data, sebagai bukti untuk suatu pengujian. Data yang ingin diperoleh dalam metode ini dalah istilah bidang perkapalan yang berhubungan dengan urusan perjalanan kapal, pembagian tugas, dan konstruksi kapal.

### **3.3 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian merupakan tempat atau objek lokasi penelitian yang dilakukan. Schubungan dengan daerah penelitian ini lebih lanjut Furchan (1992:56) berpendapat bahwa setiap lingkungan yang memenuhi minat substantif dan minat teoretis peneliti dan yang masih terbuka bagi penyelidikan dapat dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan praktis. Pertimbangan praktis yang dimaksud adalah dekatnya tempat tinggal peneliti sehingga lokasi mudah dicapai, kemudahan proses perijinan sehingga dipilihlah daerah penelitian di Pelabuhan Jangkar.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

#### **1) Observasi**

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto,1998:145). Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh karyawan yang bekerja di pelabuhan Jangkar Situbondo yang berhubungan dengan tugasnya dan mencatat istilah-istilah yang digunakan oleh para karyawan di pelabuhan tersebut.

## 2) Interview atau wawancara

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi data dengan mengadakan tanya jawab. Penelitian yang digunakan adalah metode wawancara bebas terpimpin. Arikunto (1998:145) menyatakan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang pewawancaranya hanya membawa garis besar sebagai pedoman tentang hal yang akan ditanyakan. Sesuai dengan cara kerja metode wawancara dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung untuk mengadakan tanya jawab dengan individu-individu yang berkecimpung dalam bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo. Hasil wawancara yang diperoleh dalam metode ini berupa istilah dalam bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain, yang berhubungan dengan masyarakat (Nawawi,1995:84). Penyelidikan dokumen dalam penelitian ini berupa arsip-arsip dan buku-buku perkapalan. Dokumen dapat digunakan untuk menafsirkan data. Data yang ingin diperoleh adalah istilah perkapalan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan tahap analisis data. Patton (dalam Moleong,2001:103) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain:

- 1) seleksi data, data yang terkumpul diseleksi dengan cara memilih bentuk-bentuk yang sesuai dengan tujuan penelitian;
- 2) mengklafikasikan data, data yang telah diseleksi, dikumpulkan, dan dikelompokkan ke dalam bidang masing-masing yakni data istilah yang berhubungan dengan tempat untuk urusan perjalanan kapal, kontruksi kapal, dan pembagian tugas di kapal;

- 3) data yang telah diklasifikasikan sesuai bidangnya, selanjutnya dideskripsikan dari segi asal katanya dan maknanya hal ini mengingat istilah dalam bidang perkapalan banyak berasal dari bahasa asing.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan pemandu observasi dan wawancara berupa daftar pertanyaan, sedangkan untuk membantu pelaksanaan dokumentasi peneliti menggunakan tape recorder yang merupakan alat pencatat mekanis, serta alat pencatat lain seperti bolpoin dan buku catatan.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

- 1) tahap persiapan meliputi; (1)pemilihan judul, (2)pengadaan studi pustaka, (3)penyusunan metode penelitian.
- 2) tahap pelaksanaan meliputi; (1)pengumpulan data, (2)analisis berdasarkan metode yang ditentukan, (3)menyimpulkan hasil penelitian.
- 3) tahap penyelesaian meliputi; (1)menyusun laporan penelitian, (2)revisi laporan penelitian, (3)penggunaan laporan penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penggunaan istilah perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo ditandai oleh penggunaan istilah yang berbentuk kata dan frase. Dilihat dari segi penggunaan, penggunaan istilah perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut; wujud istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan perjalanan kapal, wujud istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan pembagian tugas, dan wujud istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan konstruksi kapal.

Istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo ditinjau dari segi etimologi banyak berasal dari bahasa Belanda, Inggris, bahasa asing lain serta bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Istilah baik bahasa asing maupun bahasa daerah diterima sebagai kosakata bahasa Indonesia melalui proses adopsi secara langsung, adaptasi serta analogi.

Istilah bidang perkapalan di pelabuhan Jangkar Situbondo ditinjau dari segi semantik menunjukkan bahwa ada makna yang tetap seperti asalnya dan ada makna yang mengalami perubahan baik meluas maupun menyempit. Hal ini disebabkan makna istilah yang berasal dari kosakata bahasa asing telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sehingga terjadi perubahan makna. Penggunaan istilah dari bahasa Belanda dan Inggris sampai saat ini masih digunakan secara lisan dalam percakapan sehari-hari oleh awak kapal di pelabuhan Jangkar Situbondo.

### 5.2 Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis antara lain:

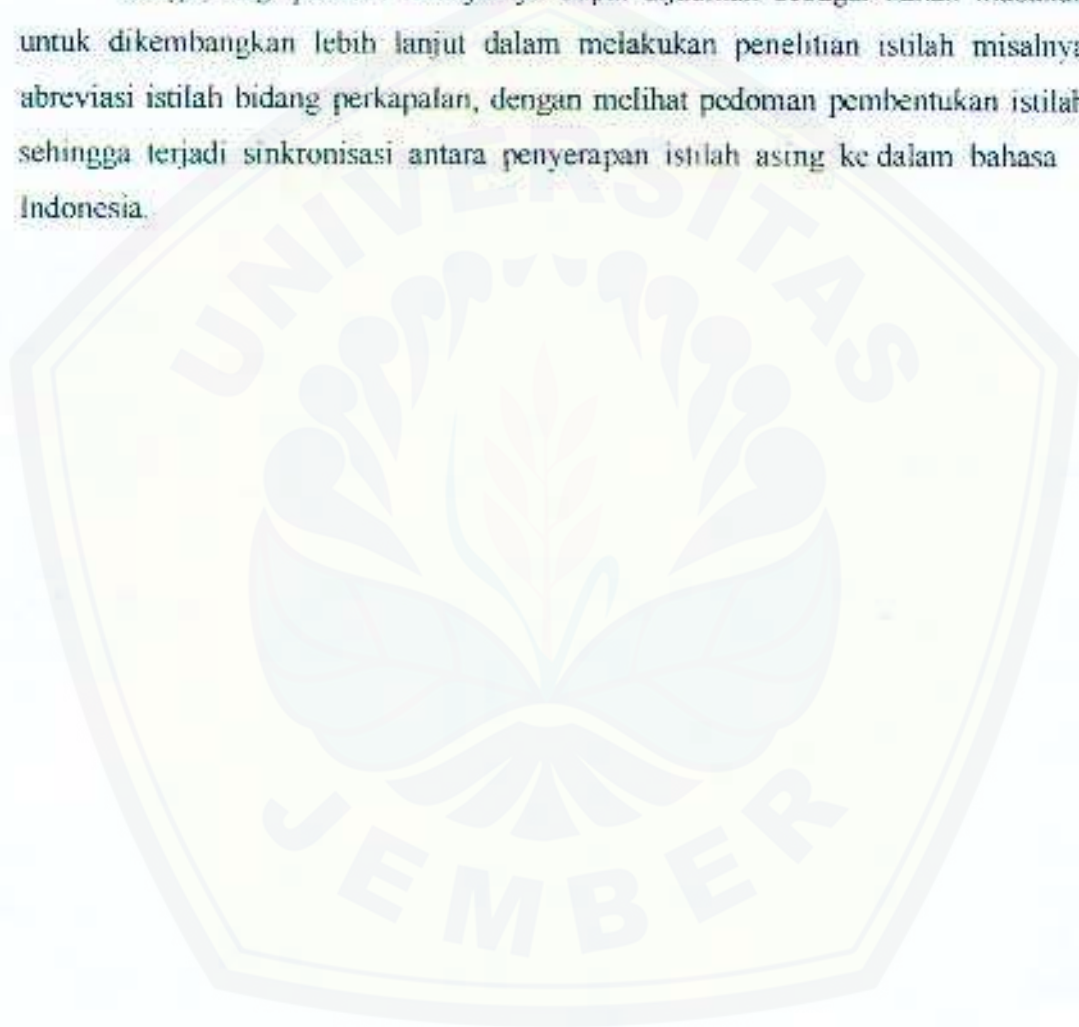
*Pertama*, bagi calon guru bahasa Indonesia dalam mengajar istilah hendaknya tetap memperhatikan segi-segi etimologi yaitu asal mula bahasa itu



sendiri sehingga dalam penyerapan unsur bahasa asing tidak menyimpang dari aturan yang ada dengan memperhatikan ejaan bahasa sebagai pegangannya.

*Kedua*, bagi awak kapal, penggunaan istilah asing hendaknya tetap memperhatikan makna bahasa asing dan makna dalam bahasa Indonesia pada umumnya.

*Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam melakukan penelitian istilah misalnya abreviasi istilah bidang perkapalan, dengan melihat pedoman pembentukan istilah sehingga terjadi sinkronisasi antara penyerapan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Echols, Jon, dan Shadily Hasan. 2002. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Research: Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haliday, M.A. K. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kentjono, Ljoko (Ed). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1995. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Molcong, Lexy. J 2001 *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung PT. Rem Rosda Karya Offset.
- Nababan, DWJ. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Ngafenan, Muhammad. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.

- Parera, Josh Daniel. 1991. *Sintaksis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Pateda, Mansoer. 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan Pengajaran Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- . 1996. *Bahasa Indonesia yang Salah dan Benar*. Yogyakarta: Andi Offset UGM.
- Salma. 1986. *Kamus Umum Lengkap Belanda - Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Soedjito. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henri Offset.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Yudi, Cahyono Bambang. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Zahnidam, W. Wenas. 2003. *Kamus Istilah Pelayaran*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN		
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode
<p>Isilah Bidang Perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo (Tinjauan Etimologi dan Semantik)</p>	<p>1) Bagaimanakah wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan perjalanan kapal ditinjau dari segi etimologi dan semantik?                      2) Bagaimanakah wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan pembagian tugas ditinjau dari segi etimologi dan semantik?                      3) Bagaimanakah wujud istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo pada urusan konstruksi kapal ditinjau dari segi etimologi dan semantik?</p>	<p>Rancangan Penelitian:                      Kualitatif                      Jenis Penelitian:                      Deskriptif                      Kualitatif</p>	<p>Data:                      Istilah bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo.                      Sumber Data:                      Individu yang bekerja di pelabuhan Jangkar Situbondo dan buku atau arsip perkapalan pelabuhan Jangkar Situbondo.</p>	<p>1) Pengumpulan Data :                      - wawancara                      - wawancara                      - dokumentasi                      2) Analisis Data,                      Tahap-tahap analisis data:                      a. Penyeleksian data                      b. Pengklasifikasian data                      c. Pendeskripsian data                      3) Penentuan Daerah Penelitian:                      Pelabuhan Jangkar Situbondo                      3) Instrumen Penelitian:                      - Pemandu Observasi dan wawancara                      - alat catat                      - alat perekam</p>

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENGUMPUL DATA**

A. Pemandu observasi

1. Bagian-bagian apasajakah yang ada pada bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo?
2. Pada urusan perjalanan kapal istilah apasajakah yang digunakan?
3. Pada urusan pembagian tugas istilah apasajakah yang digunakan?
4. Pada urusan konstruksi kapal istilah apasajakah yang digunakan?

B. Pemandu Wawancara

1. Bagian-bagian apasajakah yang ada pada bidang perkapalan di Pelabuhan Jangkar Situbondo?
2. Pada urusan perjalanan kapal istilah apasajakah yang digunakan?
3. Apa makna istilah-istilah yang digunakan dalam urusan perjalanan kapal?
4. Berasal dari bahasa manakah istilah-istilah yang digunakan dalam urusan perjalanan kapal?
5. Pada urusan pembagian tugas istilah apasajakah yang digunakan?
6. Apa makna istilah-istilah yang digunakan dalam urusan pembagian tugas?
7. Berasal dari bahasa manakah istilah-istilah yang digunakan dalam urusan pembagian tugas?
8. Pada urusan konstruksi kapal istilah apasajakah yang digunakan?
9. Apa makna istilah-istilah yang digunakan dalam urusan konstruksi kapal?
10. Berasal dari bahasa manakah istilah-istilah yang digunakan dalam urusan konstruksi kapal?

B. Tabel Pengumpul Data

No.	DATA	PK	PTK	KK	METODE DAN INFORMAN
1	pelabuhan	√			W/Sy
2	dermaga	√			W/Sy
3	syahbandar		√		W/AW
4	nakhoda		√		W/MA
5	markonis		√		W/As
6	serang		√		W/MR

7	kelasi		✓		W/Gz
8	oliman		✓		W/SI
9	haluan			✓	W,D/MA
10	lunas			✓	W,D/MA
11	linggi			✓	W,D/MA
12	anjungan			✓	W,D/MI
13	dek			✓	W,D/Yy
14	buritan			✓	W,D/MI
15	palka			✓	W,D/MI
16	railing			✓	W,D/MR
17	collerdam			✓	W,D/MA
18	bunker			✓	W/MR
19	jangkar			✓	W/Sy
20	kompas			✓	W/Yy
21	suling			✓	W/Yy
22	perum			✓	D
23	topdal			✓	D
24	kronometer			✓	D
25	termometer			✓	D
26	hidran			✓	D
27	sekoci			✓	W/MA
28	kap			✓	W,D/Yy
29	masker			✓	W/Yy
30	mercu suar	✓			W/Sy
31	lampu navigasi	✓			W/Yy
32	lampu hijau	✓			W/Yy
33	lampu merah	✓			W/Yy
34	lampu putih	✓			W/Yy
35	bendera merah	✓			W/Yy
36	bendera kuning	✓			W/Yy
37	bendera pandu	✓			W/Yy
38	bendera merah putih	✓			W/Yy
39	bendera hitam	✓			W/Yy
40	mualim satu		✓		W/Yy
41	mualim dua		✓		W/MI
42	masinis satu		✓		W/AW
43	masinis dua		✓		W/AW
44	juru mudi		✓		W/Ap
45	kepala kamar mesin		✓		W/Bd
46	gading-gading			✓	W,D/MA
47	ketel uap			✓	D
48	cerobong asap			✓	D
49	tangga kapal			✓	W/MR
50	tangga monyet			✓	W/Yy

51	tangga pandu			✓	W/Yy
52	tangga darurat			✓	W/Yy
53	rantai jangkar			✓	W/Gz
54	life buoy			✓	W/MA
55	life raft			✓	W/MA
56	life jacket			✓	W/MA
57	rantai jangkar			✓	W/Gz
58	radio single side band (SSB)			✓	W/MA, Sy
59	radio very high frequency (VHF)			✓	W/MA, Sy
60	radio jinjing			✓	W/Yy

## Keterangan :

- |       |                 |         |                         |
|-------|-----------------|---------|-------------------------|
| 1. AS | : Awan Sugianto | 10. MA  | : Mohammad Adiguna      |
| 2. Ap | : Apriyanto     | 11. Sl  | : Sulardi               |
| 3. As | : Astrko        | 12. Gz  | : Gozali                |
| 4. AD | : Agus Darmawan | 13. Yy  | : Yayuk                 |
| 5. AW | : Agus Wiyono   | 14. W   | : Wawancara             |
| 6. Bd | : Budi          | 15. D   | : Dokumentasi           |
| 7. MI | : Muslikun      | 16. PK  | : Perjalanan Kapal      |
| 8. Sy | : Suyud         | 17. PTK | : Pembagian Tugas Kapal |
| 9. MR | : Mohammad Roni | 18. KK  | : Konstruksi Kapal      |

## C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

No.	DATA	ETIMOLOGI		SEMANTIK
		K	F	
1.	Pelabuhan	<i>labuh, JK</i>		tempat berhentinya kapal
2.	syahbandar	<i>syahbandar, P</i>		kepala pelabuhan yang bertugas mengkoordinasi seluruh kegiatan yang ada di pelabuhan
3.	anjungan	<i>anjungan, Mn</i>		ruang komando pada saat kapal ditempatkan pada posisi yang dikhendaki
4.	mualim satu		<i>Mualim, A dua, Ind</i>	perwira navigasi yang bertugas sebagai pelaksana komando yang membuat garis haluan
5.	lampu putih		<i>lamp, B Putih, Ind</i>	lampu navigasi yang ada di buritan kapal dan diletakkan di tiang
6.	tangga moryet		<i>Tangga, As Moryet, Ind</i>	alat penghubung yang digunakan pada lambung kapal

## Keterangan :

1. K : kata  
 2. F : frase  
 3. Ing : Inggris  
 4. P : Parsi  
 5. B : Belanda  
 6. A : Arab  
 7. As : Austronesia  
 8. JK : Jawa Kuno  
 9. Mn : Minangkabau  
 10. Ind : Indonesia





Digital Repository Universitas Jember  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegayutan Kotak Pos 162 Telp./ Fax (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : **3947**/J25.1/SP1.5/200...

Jember, **10 September** 2009

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Bpk. ....

**Pimpinan Pelabuhan Jangkar**

di

**Jempat**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Eka Dina Sri Wahyuni**

Nim : **99-2051**

Jurusan/Program : **PBB/P. Bahasa dan Sastra Indonesia**

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di lembaga saudara dengan Judul :

**ISTILAH BUDAYA PERKAWINAN DI PELABUHAN**

**JANGKAR SITUBONDO (Tinjauan Etimologi dan Semantik)**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

.....  
 a.n. Dekan  
 Pembantu Dekan I,



MISNO AL. M.Pd

130 937 191

**DEPARTEMEN PERHUBUNGAN  
DIREKTORAT JENDRAL PERHUBUNGAN LAUT  
KANTOR PELABUHAN KALBUT  
KEPALA SATUAN KERJA PELABUHAN JANGKAR  
Jl. Pelabuhan Jangkar No.01 Kecamatan Jangkar - Situbondo  
Tel. (0338) 451841**

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AWAN SUGIANTO  
Jabatan : Ka. Satuan Kerja Pelabuhan Jangkar  
Alamat : Jl. Pelabuhan Jangkar No.01 Jangkar - Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EKA DIAN SRI WAHYUNI  
Nim : 99-2051  
Jurusan/Program : PBS/P.Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melakukan penelitian di Pelabuhan Jangkar - Situbondo, terhitung mulai tanggal 10 September - 10 Oktober 2003.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Mespetahui,  
Ka. SA T KER Pelabuhan Jangkar  
  
AWAN SUGIANTO  
NIP. 120090160

Lampiran 5

DAFTAR INFORMAN

- 1) Nama : Awan Sugianto  
Jabatan : Syahbandar  
Usia : 47 tahun  
Alamat : Jl. Pelabuhan Jangkar
- 2) Nama : Apriyanto  
Jabatan : Juru Mudi  
Usia : 27 tahun  
Alamat : Jl. Nginden Jaya 10 Surabaya
- 3) Nama : Astiko  
Jabatan : Markonis  
Usia : 30 tahun  
Alamat : Jl. Sultan Agung II Banyuwangi
- 4) Nama : Budi  
Jabatan : KKM (Kepala Kamar Mesin)  
Usia : 28 tahun  
Alamat : Jl. Ikan Wijinongko 5 Banyuwangi
- 5) Nama : Muslikun  
Jabatan : Muallim II  
Usia : 40 tahun  
Alamat : Jl. Jangkar no. 19
- 6) Nama : Agus Dermawan  
Jabatan : Operator bagian perjalanan kapal  
Usia : 35 tahun  
Alamat : Jl. Seruni 12 Ascmbagus
- 7) Nama : Suyud  
Jabatan : Operator bagian perjalan kapal  
Usia : 32 tahun  
Alamat : Jl. Satria 10 Jangkar
- 8) Nama : Muhammad Roni  
Jabatan : Serang  
Usia : 39 tahun  
Alamat : Jl. Baluran no.51 Banyuwangi

- 9) Nama : Gozali  
Jabatan : Kelasi  
Usia : 29 tahun  
Alamat : Asembagus RT 05 RW 11
- 10) Nama : Sulardi  
Jabatan : Oliman  
Usia : 40 tahun  
Alamat : Ranurejo RT 04 RW 01
- 11) Nama : Agus Wiyono  
Jabatan : Masinis II  
Usia : 30 tahun  
Alamat : Jl. Madura no. 22 Situbondo
- 12) Nama : Mohammad Adiguna  
Jabatan : Nakhoda  
Usia : 38 tahun  
Alamat : Jl. Pelabuhan no. 4 Jangkar
- 13) Nama : Yayuk  
Jabatan : Mualim II  
Usia : 28 tahun  
Alamat : Gehang - Jember

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : EKA DIAN SRI WAHYUNI  
 NIM/Angkatan : 90040402001 / 00  
 Jurusan/Program Studi : PBC / Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Letilah Bidang Puncakalan Di Pelabuhan Jangkar Surabaya  
 (Tinjauan Etimologi dan Semantik)  
 Pembimbing I : Drs. Parto M.Pd  
 Pembimbing II : Mr. Arief Rizki M.Si

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	i.T. Pembimbing
1.	Kamis, 14 Nov 2002	Judul	
2.	Selasa, 19 Nov 2002	Matrik	
3.	Senin, 27 Desember 02	Bab I	
4.	Selasa, 4 Jan 2003	Bab I	
5.	Kelasa, 11 Februari 2003	Bab I, II	
6.	Kamis, 1 Agustus 2003	Bab I, II, III	
7.	Senin, 11 Agustus 2003	Bab I, II, III	
8.	Kamis, 14 Agustus 2003	Ada seminar	
9.	Selasa, 16 Sept 2003	Revisi seminar	
10.	Selasa, 21 Okt 2003	Bab II, III	
11.	Senin, 17 Nov 2003	Bab II, III	
12.	Selasa, 23 Des 2003	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : EKA DIAM SRI WAHYUTI  
 NIM/Angkatan : 990210402051 / 99  
 Jurusan/Program Studi : PBS / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Kisah Bidang Perkapalan 1: Pelabuhan Jangkar Situbondo  
 (Tinjauan Etimologi dan Semantik)  
 Pembimbing I : Drs. Parto, M.Pd  
 Pembimbing II : Drs. Anief Rijadi, M.Si

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Kamis, 14 Nov 2002	Judul	
2.	Selasa, 19 Nov 2002	Matrik	
3.	Senin, 27 Dec 2002	Bab I	
4.	Selasa, 1 Jan 2003	Bab I	
5.	Jelasa, 11 Februari 2003	Bab I, II	
6.	Kamis, 1 Agst 2003	Bab I, II, III	
7.	Senin, 11 Agst 2003	Bab I, II, III	
8.	Jumat, 22 Agst 2003	ACC Seminar	
9.	Selasa, 12 Sep 2003	Revisi Seminar	
10.	Selasa, 21 Okt 2003	Bab IV, V	
11.	Senin, 17 Nov 2003	Revisi Bab II, V	
12.	Jelasa, 23 Dec 2003	Revisi Bab I, II, III, IV, V	
13.	Jelasa, 30 Dec 2003	ACC Ujian	
14.			
15.			

- CATATAN** : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS

1. Nama : Eka Dian Sri Wahyuni
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Situbondo, 19 Juni 1980
3. Agama : Islam
4. Warga Negara : Indonesia
5. Alamat : Jl. Kalimantan X/1 Jember
6. Nama Ayah : Amyadi
7. Pekerjaan : Wiraswasta
8. Alamat : Jl. Satria RT 02/02 Asembagus Situbondo
9. Nama Ibu : Dyah Nur Yantini
10. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Jl. Satria RT 02/02 Asembagus Situbondo

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK. PG Asembagus	Asembagus	1987
2.	SDN 1 Gudang	Asembagus	1993
3.	SLTP 1 Negeri Asembagus	Asembagus	1996
4.	SMU 1 Negeri Asembagus	Asembagus	1999

### C. RIWAYAT ORGANISASI

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1.	Pramuka	Anggota	1991-1993
2.	PKS	Anggota	1991-1993
3.	PMR SLTP1 Negeri Asembagus	Pengurus	1993-1995
4.	OSIS SLTP1 Negeri Asembagus	Pengurus	1993-1996
5.	OSIS SMU1 Negeri Asembagus	Pengurus	1996-1997